

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang di dalam kegiatan ekspor import, membuat Indonesia mengandalkan sektor industrinya. Dimana sektor industri juga dapat membantu menciptakan peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia, seperti contohnya perkembangan sektor industri di bidang tembakau, kulit, kayu, makanan dan minuman, salah satunya adalah industri tekstil yang cukup memiliki pengaruh mengangkat perekonomian masyarakat. Selain itu sektor industri dalam prosesnya mempergunakan berbagai input baik dari sektor tekstil maupun sektor-sektor lainnya. Keterkaitan antar sektor ini menjadi hal yang sangat baik, karena membantu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya dan pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. **(Purnomo, 2014).**

Dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional berfokus untuk mengembangkan negara-negara dengan mempromosikan pengembangan produk **(Palley, 2011)**. Sektor industri dalam ekspor non migas merupakan sektor yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendapatan suatu negara.

Indonesia yang memiliki gas alam dan minyak bumi mampu memenuhi beberapa persen dari kebutuhan minyak dan gas di dunia, namun di sisi lain ekspor migas lambat laun akan menurun karena sumber daya ini tidak dapat diperbaharui **(Fakhrudin, 2015)**. Sektor non migas adalah sektor yang mampu

menjadi solusi

untuk menjaga ekspor agar tetap stabil.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai tahun 1986 masih didominasi oleh sektor migas. Tetapi sejak tahun 1987 sampai sekarang dominasi ekspor Indonesia beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas (**Kementrian Perdagangan, 2016**).

Menurut (**Iman Sucipto, 2014**), adanya usaha diberbagai industri pakaian merupakan suatu hal yang memberikan prospek baik kedepannya. Unsur kebudayaan Indonesia dapat mendukung perkembangan busana ke depan. Apalagi pakaian jadi dari tenun dan batik begitu digemari sehingga dapat mendukung ekspor garmen Indonesia. Industri garmen terutama batik dan tenun Indonesia dapat berkembang pesat.

Dunia Fashion mengalami perkembangan yang cukup baik di Indonesia apalagi adanya globalisasi dan juga teknologi yang mendukung menjadikan perkembangannya sangat pesat. Sebagian besar masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa Fashion atau Style adalah segalanya. Semakin meningkatnya perkembangan industri pakaian menjadikan dunia Fashion menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya pada anak remaja dan juga dewasa hal ini memberikan keuntungan bagi para pelaku industri pakaian khususnya pakaian jadi.

Penyebab lainnya yang membuat ekspor pakaian jadi menurun adalah

Indonesia masih mengandalkan bahan baku impor sebagai pakaian jadi. Euis Saedah, Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa Indonesia mengimpor bahan baku produk fesyen pada 2014 sebesar US\$5,6 miliar, sedangkan eksportnya mencapai US\$10,9 miliar. Walaupun terlihat surplus, impor bahan baku digunakan sebagai bahan produk komunitas fashion atau UKM. Bahan baku tekstil yang sering di impor dan sangat dibutuhkan di Indonesia adalah jenis serat buatan seperti polyester dan serat rayon. Permintaan yang tinggi terhadap pakaian jadi berbahan rayon dan polyester di Indonesia **(Baihaqi, 2014)**

Hal itu karena ditunjang dari perancang dan perkembangan mode di Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan budaya juga dapat menunjang perkembangan industri pakaian jadi di Indonesia. Komoditas pakaian jadi yang diekspor dapat berupa pakaian dari kain batik, pakaian dari tenun, pakaian hasil rajutan, pakaian dari katun, pakaian dari bahan cotton, pakaian dari bahan viscose, pakaian dari bahan polyester (PE), pakaian dari bahan linen, pakaian dari bahan wool, pakaian dari bahan sutera atau silk, pakaian dari bahan cashmere, pakaian dari bahan sheer, pakaian dari bahan jersey, pakaian dari bahan denim, pakaian dari bahan lycra, pakaian dari bahan leather & suede (bahan kulit), pakaian dari bahan drill, pakaian dari bahan lacoste, pakaian dari bahan diadora, pakaian dari bahan canvas, dan lain-lain.

**Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor Pakaian Jadi Menurut Negara Tujuan
Utama
Dalam Satuan Ton**

Berkas Satuan Kerja									
Negara Tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020

Amerika Serikat	194,3	189,0	181,6	191,7	179,6	176,3	173,3	164,6	136,2
Jepang	19,7	27,0	27,4	30,7	30,1	31,5	33,7	31,1	26,8
Jerman	16,3	15,9	17,3	15,0	15,6	19,3	21,1	13,2	11,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia ke tiga negara mitra dagang utama yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Jerman. Data nilai ekspor pakaian jadi Indonesia dari tahun 1991 hingga 2016 terus mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tertinggi ke negara Amerika Serikat. Nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat tertinggi terjadi di tahun 2012 yaitu sebesar 194,3 Ton. Negara mitra dagang selanjutnya adalah Jepang yang mencapai angka 33,7 Ton US\$ di tahun 2018 dan ke Jerman sebesar 19,3 Ton di tahun 2017.

Kinerja ekspor tekstil dunia yang cenderung meningkat membuat banyak Negara semakin berinovasi dan bersaing dalam memasarkan Tekstil dan produk tekstilnya. Nilai ekspor dari industri tekstil dan produk tekstil ini sebagian besar merupakan kontribusi dari industri garmen atau pakaian jadi. Salah satu produk tekstil produk tekstil yang mampu bertahan dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi adalah industri pakaian jadi. Pakaian jadi adalah gerbang pilihan bagi sebagian besar negara-negara berkembang dalam upaya mereka untuk melangkah ke industrialisasi. Pakaian jadi merupakan salah satu komoditas yang boleh dikatakan tidak akan lekang dimakan jaman karena merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama bersama dengan komoditas pangan (Vitiya, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi adalah harga pakaian

jadi Indonesia itu sendiri, dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan merupakan hipotesis yang menyatakan: semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi jumlah permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaan akan barang tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (**Sukirno, 2010**). Harga ekspor pakaian jadi ditentukan oleh situasi penawaran dan permintaan pakaian jadi, berdasarkan hukum permintaan maka konsumen cenderung meninggikan harga yang relatif murah (**Hazemi, 2013**).

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang melintas antar negara yang mencakup aktivitas ekspor dan impor baik barang ataupun jasa (Pramana, 2013). Amerika Serikat adalah salah satu negara tujuan utama ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dan merupakan pangsa pasar terbesar bagi Indonesia dalam ekspor pakaian jadi (Asosiasi Pertekstilan Indonesia, 2010). Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki populasi penduduk terbesar ketiga di dunia dan pendapatan perkapitanya juga tinggi

Naiknya nilai (value) ekspor dan impor akan menyebabkan permintaan mata uang domestik terhadap mata uang asing akan meningkat dan berpengaruh terhadap melemahnya nilai tukar. nilai tukar merupakan harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan didalam pasar valuta asing. Apabila kurs dolar tersebut naik maka nilai ekspor rumput laut juga naik, begitupun dengan inflasi dan juga gross domestic product yang bisa membantu meningkatkan nilai ekspor rumput laut yang ada di Indonesia. **Samuelson dan**

Nordhaus (2013). Dari data yang saya peroleh Kurs Dollar terhadap Rupiah mengalami fluktuasi dimana di tahun 2016 hingga 2017 kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 0,83%. Dan pada tahun berikutnya kurs rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan lagi sebesar 6,88%, dan pada tahun 2019 kurs rupiah mengalami apresiasi dari tahun sebelumnya sebesar 4%.

Produk domestik bruto suatu negara juga dapat mempengaruhi ekspor, dimana produk domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Apabila suatu negara memiliki tingkat produk domestik bruto yang tinggi, maka negara tersebut akan memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menyerap barang-barang yang diperdagangkan di pasar Internasional **(Sukirno, 2010)**. Meningkatnya PDB perkapita Amerika Serikat terkait dengan kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga semakin tinggi pendapatan domestik maka akan mendorong tingginya permintaan akan barang impor **(Blanchard, 2010:6)**. Apabila pertumbuhan ekonomi AS tinggi, maka tingkat konsumsi naik, kemudian permintaan ekspor meningkat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Harga berpengaruh terhadap Ekspor Pakaian Jadi di Indonesia
2. Apakah Kurs USD Terhadap Rupiah berpengaruh terhadap Ekspor Pakaian Jadi di Indonesia
3. Apakah PDB berpengaruh terhadap Ekspor Pakaian Jadi di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs USD terhadap rupiah terhadap terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB terhadap Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Amerika.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari adanya penelitian tersebut, maka akan dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan kembali oleh pihak pemerintah yang bersangkutan tentang ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang dalam penelitian ini serta dapat mengembangkan kekurangan pada topik penelitian ini.
3. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang ekspor tekstil yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan sumber daya dan juga mensejahterahkan kehidupannya.

